



Determinasi Nilai Perusahaan Melalui *Green Accounting*, *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Pada Sektor Barang Konsumen Primer

Mellysa¹, Ricky², Tanto³

¹Universitas Widya Dharma Pontianak

²Universitas Widya Dharma Pontianak

³Universitas Widya Dharma Pontianak

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan indikator dari penilaian pasar terhadap perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan selama lima tahun sehingga total sampel pengamatan sebanyak 140 sampel data penelitian. Pengujian dengan model regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

Company value is an indicator of the market's assessment of the overall company. This study aims to determine the influence of green accounting, leverage, liquidity, and profitability on the company value in the consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative research with an associative causal method. Data collection techniques involve documentary study using secondary data. The population of this study consists of all consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample determination in this study is conducted using purposive sampling method with a five-year observation period, resulting in a total sample of 140 research data. The testing is done using multiple linear regression modeling. The test results show that green accounting has a negative effect on company value, leverage and liquidity do not have an effect on company value, while profitability has a positive effect on company value.

Keywords: *Green Accounting, Leverage, Liquidity, Profitability, Firm Value*

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi di Indonesia kian tahun menunjukkan perkembangan yang semakin pesat. Hal ini terlihat dari aktivitas pasar modal di Indonesia yang semakin meningkat. Semakin berkembangnya dunia usaha, perusahaan secara konsisten berusaha untuk mengembangkan operasionalnya dan meningkatkan daya saingnya. Persaingan yang pesat ini dapat terlihat salah satunya pada sektor barang konsumen primer, hal ini dilihat dari semakin meluasnya sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Sektor barang konsumen primer menjadi salah satu sektor manufaktur yang unggul di mana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dikarenakan produknya diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Persaingan bisnis yang kuat ini membuat perusahaan melakukan berbagai cara untuk menyusun strategi dalam bersaing, seperti inovasi produk dan jasa, peningkatan kapasitas produksi serta perluasan daerah pemasaran dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan baik di mata publik maupun investor. Nilai perusahaan memiliki peran penting bagi keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang berkinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada

perusahaan. Beberapa faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu *green accounting*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

Upaya memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan seringkali tidak sejalan dengan praktik pengelolaan lingkungan yang baik. Aktivitas perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan kepentingan perusahaan itu sendiri, namun juga dapat memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi tantangan kelestarian lingkungan. Perusahaan yang memiliki kepedulian dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya akan dipandang baik bagi masyarakat sehingga perusahaan tersebut mendapat citra yang positif dan kepercayaan dari investor. Kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (Saputra & Mahyuni, 2018).

Sumber pendanaan perusahaan melalui hutang atau pinjaman dapat memengaruhi tingkat *leverage* perusahaan. *Leverage* menunjukkan rasio hutang dibandingkan dengan ekuitas atau aset pemilik dalam mendanai bisnis perusahaan. Suatu perusahaan dianggap berisiko jika memiliki tingkat *leverage* yang tinggi karena pembiayaan hutang perusahaan lebih besar daripada sumber daya yang dimilikinya. Tingkat *leverage* yang tinggi akan menimbulkan keraguan dari investor dan kreditur akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, *leverage* yang tinggi dapat membuat investor berhati-hati dan cenderung tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga membuat nilai perusahaan menjadi rendah (Hery, 2017: 19).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu kinerja perusahaan yang baik tercermin dari peningkatan likuiditas. Perusahaan dapat dikatakan likuid ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan tersebut aman dan stabil sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Fahmi, 2020: 99).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan sumber daya perusahaan baik dari aset, modal, maupun penjualan yang dimiliki dapat menjadi cerminan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan mencerminkan kinerja yang baik. Menurut Hery (2017: 17), “semakin tinggi tingkat profitabilitas, laba per lembar saham perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.”

Adapun penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Martini, *et al.* (2022) untuk meneliti pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Martini meneliti pengaruh dengan populasi menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Adapun dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa *green accounting* yang diukur dengan menggunakan biaya lingkungan dan proper tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Gustinya (2020) yang meneliti pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan manufaktur peserta proper yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang

menunjukkan bahwa *green accounting* yang diukur menggunakan kinerja lingkungan (proper) dan biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Selain itu penelitian ini juga merujuk pada penelitian Hambali (2021) yang meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Hermuningsih, & Sari (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Meskipun penelitian faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan berbagai macam variabel telah dilakukan, namun penelitian terhadap nilai perusahaan dinilai masih perlu untuk dikaji kembali karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mencakup lebih banyak variabel dengan menambahkan beberapa variabel independen dalam memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan *green accounting*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Namun, tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebagai populasi penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut Oktarina (2018), “teori sinyal menyajikan tentang bagaimana perusahaan menggunakan berbagai cara untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan.” Sinyal-sinyal ini dapat berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*). Terdapat beberapa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan seperti pengungkapan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Jika informasi yang diberikan perusahaan merupakan sinyal positif (*good news*) maka perusahaan akan mendapat respon baik dari para pemangku kepentingan sehingga dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan sebaliknya. Dengan demikian, sinyal yang diberikan perusahaan merupakan faktor yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Teori Pecking Order

Menurut Wijaya & Cen (2021), “teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan cenderung memprioritaskan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal, serta lebih memilih hutang yang aman daripada hutang yang berisiko. Selain itu, teori ini juga mengemukakan bahwa saham biasa merupakan pilihan terakhir.” Perusahaan dengan profit dan ekuitas yang tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang kaya dalam memenuhi kebutuhan perusahaan pada periode mendatang. *Pecking order theory* adalah salah satu teori struktur modal yang mengacu pada pendekatan hierarkis dalam pengambilan keputusan struktur modal, di mana perusahaan mempertimbangkan biaya modal sebagai faktor utama dengan menggunakan sumber dana internal yaitu sumber dana yang paling tidak berisiko terlebih dahulu sebelum beralih ke sumber dana eksternal (hutang dan saham).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan kondisi yang dapat dicapai perusahaan sebagai bentuk kepercayaan sosial sejak didirikan hingga saat ini. Menurut Hery (2017: 2), “nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga sahamnya.” Semakin meningkatnya harga saham menunjukkan nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga membuat para pemegang saham bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi (Sari & Irawati, 2021). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Menurut Smithers & Wright dalam Hambali (2021), rasio *Tobin's Q* dapat memberikan informasi yang sangat berharga karena rasio ini mampu menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di dalam perusahaan, termasuk pengambilan keputusan investasi. Nilai suatu perusahaan dapat digambarkan lebih lengkap karena mencakup komponen kewajiban sebagai dasar perhitungan. Apabila perhitungan rasio *Tobin's Q* menghasilkan nilai di atas satu, dapat disimpulkan bahwa investasi menjadi lebih menarik karena nilai pasar perusahaan melebihi nilai asetnya (Mardiana & Wuryani, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Tobin's Q*, semakin baik prospek perusahaan.

Green Accounting

Menurut Lako (2018: 81), “*green accounting* adalah pendekatan baru dalam bidang akuntansi yang menekankan fakta bahwa proses akuntansi tidak hanya berkaitan dengan transaksi, peristiwa, atau objek keuangan, tetapi juga dengan objek, transaksi, atau peristiwa yang bersifat sosial dan lingkungan.” Pengukuran *green accounting* dapat dilakukan melalui kinerja lingkungan. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan tingkatan warna PROPER. Predikat terbaik diberikan dengan warna emas, kemudian hijau, biru, merah, dan hitam digunakan untuk peringkat yang terburuk.” Perusahaan yang memiliki kepedulian dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya akan dipandang baik bagi masyarakat dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat menarik minat investor untuk memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan agar memperkuat permodalan perusahaan. Aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan dan memperoleh reputasi perusahaan yang positif sehingga seiring berjalannya waktu dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian Gustinya (2022) serta Lestari & Restuningdiah (2021) yang menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage

Harahap (2017: 306) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan didanai oleh hutang atau pihak luar dibandingkan dengan modal (ekuitas) yang dimilikinya. Salah satu metode pengukuran rasio *leverage* adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi hutang pada ekuitas. Hery (2017: 13) menyatakan bahwa “umumnya kreditur cenderung lebih suka melihat perusahaan memiliki rasio hutang yang rendah.” Hal ini disebabkan karena semakin rendah rasio hutang, maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari pemegang saham dan semakin besar perlindungan yang diberikan kepada kreditur terhadap risiko tidak terbayarnya hutang. *Leverage* yang tinggi dapat memengaruhi persepsi investor yang biasanya cenderung menghindari risiko dalam kegiatan investasi. Semakin tinggi risiko yang

dimiliki perusahaan, semakin berpotensi menurunkan minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian Yuwono & Aurelia (2021) serta Handriani (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas

Menurut Fahmi (2020: 59), “rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu.” *Current ratio* (CR) adalah salah satu pengukuran likuiditas yang umum digunakan. Menurut Kasmir (2019: 134), “*current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.” Peningkatan rasio likuiditas perusahaan akan dianggap sebagai “*good news*” bagi perusahaan untuk menarik perhatian kepada calon investor dan pemegang saham bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang aman dan stabil sehingga akan memberi pengaruh pada kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Fahmi, 2020: 99). Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat memengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Investor lebih percaya pada perusahaan yang dapat mengelola hutangnya dengan baik sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki nilai positif yang akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian Jihadi *et al.* (2021) serta Imam, Sari, & Pujiati (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

Hery (2016: 104) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya, baik melalui aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal dalam menjalankan operasional perusahaan.” *Return on assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Hery (2016: 106) menyatakan bahwa *return on assets* adalah rasio yang mengindikasikan sejauh mana aset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Profitabilitas termasuk salah satu faktor penting dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan. Menurut Hery (2017: 3), “ketika profitabilitas perusahaan meningkat, maka para pemangku kepentingan seperti kreditur, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan penjualan dan investasi.” Melalui pertumbuhan profitabilitas perusahaan, investasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang sesuai dengan harapan investor. Semakin besar profitabilitas maka semakin banyak permintaan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Argumen tersebut sebagaimana menurut Hambali (2021) serta Rani, Semmaila, & Alam (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 7), “penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat

positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” Penelitian ini dilakukan dengan metode asosiatif kausal yaitu dengan menggunakan dua variabel independen atau lebih untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Penelitian

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen		
<i>Green Accounting</i> adalah akuntansi yang memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan di mana perusahaan memanfaatkan dan menggunakannya sedemikian rupa.	<p><i>Skala</i></p> <p>1 2 3 4 5</p> <p><i>Arti</i></p> <p>Sangat Buruk Buruk Baik Sangat Baik Sangat Baik Sekali</p> <p><i>Warna</i></p> <p>Hitam Merah Biru Hijau Emas</p>	(Kementrian Lingkungan Hidup)
<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar proporsi hutang sebagai sumber dana dalam menjalankan perusahaan.	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal}$	(Harahap, 2017)
Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	(Kasmir, 2019)
Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki perusahaan.	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	(Hery, 2016)
Variabel Dependen		
Nilai Perusahaan adalah hal yang menjadi perhatian oleh investor maupun calon investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan.	$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{TA}$	(Sapulette & Limba, 2021)

Sumber: Data Olahan (2022)

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 111 perusahaan sebagai populasi penelitian. Dalam menentukan sampel penelitian, berikut kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti:

Tabel 2: Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
-	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	111
1.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang <i>listing</i> setelah tahun 2017.	(45)
2.	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tidak mengikuti program PROPER selama periode penelitian.	(35)
3.	Perusahaan sektor barang konsumen yang tidak menyajikan nilai ekuitas positif.	(3)
Perusahaan sektor barang konsumen primer yang memenuhi kriteria penelitian.		28

Sumber: Data Olahan (2022)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data beserta segala informasi lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini agar terlaksana dengan baik, maka penulis mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* maupun *website* masing-masing perusahaan. Selain itu, data juga diperoleh melalui laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Hasil penilaian PROPER ini diperoleh peneliti melalui *website* *www.proper.menlhk.go.id*.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, perhitungan dan pengolahan data menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3: Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Collinearity Statistics		Sig. (2-tailed)	Durbin-Watson
		Tolerance	VIF		
Green_Accounting	.200	.989	1,011	.968	1,883
Leverage		.921	1,086	.854	
Likuiditas		.914	1.095	.177	
Profitabilitas		.913	1.095	.094	

Sumber: Ringkasan Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari permasalahan asumsi klasik.

Tabel 4: Hasil Uji Statistik

Uji Regresi Linear Berganda				
a = 0,729	X ₁ = -0,149	X ₂ = 0,025	X ₃ = 0,030	X ₄ = 2,845
Uji Korelasi		R (%)	0,543 (54,3%)	
Uji Koefisien Determinasi (R²)		Adjusted R Square (%)	0,270 (27%)	
Uji F				
Fhitung				11,800
Tingkat signifikansi				0,000
Uji t	X ₁ = -2,037	X ₂ = 1,250	X ₃ = 1,618	X ₄ = 5,989
	Sig. = 0,044	Sig. = 0,214	Sig. = 0,108	Sig. = 0,000

Sumber: Ringkasan Output SPSS 26 (2022)

Berdasarkan Tabel 4 maka persamaan regresi linear berganda yang dibangun dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,729 - 0,149X_1 + 0,025X_2 + 0,030X_3 + 2,845X_4 + e$$

Kemudian dapat dilihat bahwa besarnya korelasi (R) memiliki nilai positif sebesar 0,543 yang berarti dalam model regresi yang diuji terdapat hubungan yang searah serta menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara *green accounting*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,270 atau 27 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa *green accounting*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas dapat memprediksi perubahan nilai perusahaan sebesar 27 persen dan sisanya sebesar 73 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5: Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	t _{hitung}	Sig.	B	Kesimpulan
H ₁	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-2,037	0,044	-0,149	Ditolak
H ₂	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	1,250	0,214	0,025	Ditolak
H ₃	Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	1,618	0,108	0,030	Ditolak
H ₄	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	5,989	0,000	2,845	Diterima

Sumber: Data Olahan (2022)

Uji Hipotesis

Uji F

Berdasarkan analisis pada Tabel 4 ditemukan nilai F_{hitung} adalah sebesar 11,800 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian, nilai F_{hitung} sebesar 11,800 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,452 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang telah dibangun untuk menguji pengaruh *green accounting*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan layak untuk diuji.

Uji t

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 < 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -0,149. Nilai ini

menunjukkan *green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Gustinya (2022) serta Lestari & Restuningdiah (2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sparta & Reska (2022) serta Khanifah *et al.* (2020). Semakin baik kinerja lingkungan mengindikasikan bahwa perusahaan mengeluarkan banyak biaya karena untuk mendapatkan peringkat PROPER terbaik tentu banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Kinerja lingkungan yang semakin baik memengaruhi keputusan dan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kinerja lingkungan akan menurunkan tingkat laba dan jumlah dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham (Sugiyanto & Alinsari, 2022). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan yang semakin tinggi akan menimbulkan respon negatif dan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga nilai perusahaan menurun.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,214 > 0,05$ dengan koefisien regresi arah positif sebesar $0,025$. Nilai ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini berbeda dengan Yuwono & Aurelia (2021) serta Handriani (2020) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berdampak negatif pada nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Sohib & Rizal (2020) serta Octaviana, Hasnawati, & Hendrawati (2019). Manajemen efektif dan efisien dalam penggunaan hutang lebih diutamakan oleh investor daripada jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lebih fokus pada bagaimana hutang tersebut digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan memberikan nilai tambah. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca (2016) menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh investor. Perhatian investor tidak hanya tertuju pada besarnya hutang yang dimiliki perusahaan tetapi lebih melihat faktor keberhasilan yang dicapai perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran hutang, baik besar maupun kecil, bukanlah faktor penentu dalam memperoleh kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan kata lain, penggunaan hutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$ dengan koefisien regresi arah positif sebesar $0,030$. Nilai ini menunjukkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Jihadi *et al.* (2021) serta Imam, Sari, & Pujiati (2021) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Zuhroh (2019) serta Lumoly, Murni, & Untu (2018). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki aset lancar lebih untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Menurut Putro & Risman (2021), “investor sering tidak memperhatikan likuiditas perusahaan karena rasio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya.” Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik belum tentu akan berhasil dalam memperbaiki kondisi keuangan dalam jangka panjang apabila perusahaan terlalu berfokus pada pencapaian jangka pendek saja. Perusahaan harus mampu mengelola setiap komponen yang ada dalam perusahaan dengan baik. Investor cenderung lebih tertarik untuk mempertimbangkan faktor lain seperti laba perusahaan saat pengambilan keputusan. Tidak

terdapatnya pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan menunjukkan bahwa pendapat investor tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak ada hubungannya dengan pilihan mereka untuk berinvestasi di dalamnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi arah positif sebesar 2,845. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hambali (2021) serta Rani, Semmaila, & Alam (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan. Investor akan melihat profitabilitas perusahaan yang tinggi sebagai tanda bahwa prospek masa depannya menjanjikan. Ketika investor melihat perusahaan dalam kondisi baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang akan berdampak positif pada nilai perusahaan (Faozi & Ghoniyah, 2019). Investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, hal ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat mendorong minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah hanya menggunakan empat variabel yaitu *green accounting*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas, serta periode pengamatan yang digunakan hanya selama lima tahun. Model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini memengaruhi nilai perusahaan sebesar 27 persen dan sisanya sebesar 73 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan menambah atau menggunakan variabel independen lain diluar dari penelitian ini serta memperpanjang tahun pengamatan guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti menggunakan populasi yang lebih luas sehingga perolehan sampel penelitian menjadi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (4th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Faozi, I. & Ghoniyah, N. (2019). Model of Corporate Value Improvement Through Investment Opportunity in Manufacturing Company Sector. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 185-196.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759-771.
- Hambali, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 35-47.

- Handriani, E. (2020). The Effect of Innovational Performance on Determining Firm Value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), 228-241.
- Harahap, S.S. (2017). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (7th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iman, C., Sari, F.N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191-198.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S.M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental Performance and Firm Value: Testing the Role of Firm Reputation in Emerging Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96-103.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lestari, H.D. & Restuningdiah, N. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on the Value of Mining and Agricultural Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 173, 216-223.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V.N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108-1117.
- Mardiana, I.A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1-8.
- Martini, Kesuma, I.M., Triharyati, E., Nurhayati, Y., Andrialdo, A., Yavanda, S., Muri, F.F.P. (2022). Green Accounting and Its Implementation to Firm Value in Mining Companies of Indonesia. Adepbi International Conference on Management, Education, Social Science, Economics and Technology (AICMEST), 1-14.
- Octaviana, L.T., Hasnawati, S., & Hendrawaty, E. (2019). The Analysis Effect of Leverage, Asymmetric Information and Corporate Governance to Firm Value in Manufacture Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship*, 2(1), 89-96.
- Oktarina, D. (2018). The Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies. *International Journal of Research Science & Management*, 5(9), 85-92.
- Putro, D.C. & Risman, A. (2021). The Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value Mediated by Profitability. *The EURASEANs: Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, 2(27), 26-34.
- Rani, M., Semmaila, B., & Alam, R. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 2(3), 163-174.
- Sapulette, S.G. & Limba, F.B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, 2(1), 31-43.

- Saputra, I.P.A. & Mahyuni, L.P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(3), 64-81.
- Sari, D. & Irawati, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 1-12.
- Sisca. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Sultanist*, 4(1), 1-9.
- Sochib. & Rizal, N. (2020). Impression of Liquidity, Leverage, and Independent Commissioners on the Value of National Private Bank General Companies. *International Journal of Accounting and Management Research*, 1(1), 21-29.
- Sparta & Reska, M.N. (2022). Analisis Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2), 89-109.
- Sugiyanto, A.N. & Alinsari, N. (2022). Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Kinerja Lingkungan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 207-213.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, J. & Cen, C. (2021). The Examination of Trade Off Theory and Pecking Order Theory to Capital Structure on Plantation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *ADI International Conference Series*, 3(2), 323-338.
- Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Sari, P.P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 9(1), 88-100.
- Yuwono, W. & Aurelia, D. (2021). The Effect of Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Global Business and Management Review*, 3(1), 15-29.
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: Sustainability and Socio Economic Growth, 2019*, 203-230.
- www.idx.co.id.
- www.proper.menlhk.go.id.